

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran

Bentuk kata pembelajaran, berasal dari kata dasar "ajar" yang kemudian mendapat awalan "ber" sehingga terjadi kata belajar, adalah termasuk dalam jenis kata kerja yang mempunyai arti sedang melakukan kegiatan "menambah kemampuan baru.". Kata tersebut kemudian mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" sehingga menjadi bentuk kata benda abstrak yakni pembelajaran., yang berarti proses yang berhubungan dengan kegiatan belajar , atau dapat diartikan dengan kegiatan proses menambah ilmu dan meningkatkan kemampuan baru.

Pembelajaran menurut Gagne Berlinger didalam Evelin Siregar dan Hartini Nara adalah suatu proses kegiatan dimana seseorang akan berubah sikap dan prilakunya sebagai akibat dari pengalaman.¹⁴ Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Malik Oemar adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁵ Menurut Martini, pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang direncanakan dan memerlukan sebuah teori agar pembelajaran tersebut benar-benar dapat tercapai harapan dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Harus ada

¹⁴ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia) h.4

¹⁵ Fauziah N. *Tinjauan Umum Tentang Implementasi Pembelajaran*. Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/1565/5/Bab%202.pdf>, pada tanggal 04 Mei 2020, pukul 12.00WIB.

perencanaan yang matang dalam pembelajaran agar tercapai keberhasilan. Jika perencanaan itu disusun dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁶

Dalam Undang-Undang Pendidikan No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menyatakan bahwa : “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran.”Sedangkan Cecep Kustandi mengemukakan bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah suatu usaha sadar yang dirancang seorang guru untuk membantu siswanya agar mereka dapat belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya.¹⁷

Dari berbagai uraian diatas maka dapat disimpulkan ketahuilah bahwa arti kata pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara peserta didik, pendidik dengan lingkungannya, untuk saling bertukar informasi dan ilmu., guna menerapkan ide atau konsep, yang bertujuan untuk perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap anak.Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang dan direncanakan oleh seorang guru untuk memberi bantuan berupa perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa sesuai minat dan bakatnya. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk membantu siswa melakukan proses belajar, menjadi manusia yang lebih baik.

¹⁶ Martini Yamin, Manajemen Pembelajaran Kelas (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009) 123-124

¹⁷1.Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto,*Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia)h.5

B. Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran

Pada awalnya teori *behaviorisme* adalah teori belajar yang telah diciptakan oleh Gagne dan Berliner. Pada perkembangan selanjutnya teori ini kemudian terus berkembang menjadi aliran psikologi belajar, hingga mempunyai pengaruh yang kuat pada teori di dunia pendidikan. Tidak terkecuali pengaruhnya pada model pembelajaran yang ada di dunia pendidikan di Indonesia ini.

Menurut pandangan aliran teori *behaviorisme* yang dimaksud belajar adalah suatu kegiatan yang menekankan adanya perubahan seseorang baik kemampuan atau tingkah laku manusia itu, sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Oemar Hamalik menambahkan, pembelajaran adalah kegiatan yang dibentuk dari adanya latihan-latihan sehingga terbentuk hubungan antara stimulus dan respon.¹⁸ Stimulus dapat diartikan sebagai perangsang, atau tindakan yang diberikan guru dalam sebuah pembelajaran yang pada akhirnya akan memunculkan adanya respon dari siswa. Respon tersebut bisa muncul sebagai akibat dari adanya pelatihan dan pembiasaan yang diterapkan guru tersebut kepada para siswanya.

Menurut pandangan teori ini, adanya fenomena banyaknya siswa yang termotivasi pada kegiatan diluar kelas (seperti bermain game, berlatih panjat tebing, bermain musik, dsb), sedangkan anak tersebut malas mengerjakan tugas-tugas di sekolahnya, disebabkan karena kurang kuatnya

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.39.

stimulus guru pada anak. Siswa yang aktif pada kegiatan diluar kelas tersebut mendapat stimulus, pengalaman penguatan yang lebih kuat pada kegiatannya diluar kelas, dibandingkan stimulus yang diperolehnya dari guru ketika belajar didalam kelas.¹⁹

Beberapa contoh penerapan aliran *behaviorisme* menurut para tokoh-tokohnya antara lain :

1. Contoh pengaplikasian teori *behaviorisme* menurut Pavlov seperti tindakan; pada awal tatap muka pembelajaran antara guru dan murid, seorang guru menunjukkan sikap yang ramah dan memberi pujian terhadap murid-muridnya, sehingga para murid merasa terkesan dengan sikap yang ditunjukkan gurunya.
2. Contoh pengaplikasian teori *behaviorisme* menurut Thorndike²⁰ :
 - a. Sebelum guru dalam kelas mulai mengajar, anak-anak disiapkan mentalnya terlebih dahulu dengan cara disuruh duduk yang rapi, tenang dan sebagainya.
 - b. Guru mengadakan ulangan yang teratur, bahkan dengan ulangan yang ketat atau sistem drill.
 - c. Menunggu hasil ulangan
 - d. Guru memberikan bimbingan, pemberian hadiah, pujian, bahkan bila perlu hukuman sehingga memberikan motivasi proses belajar mengajar.

¹⁹ Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h.25.

²⁰ Budiningsih, h.21.

3. Contoh pengaplikasian teori *behaviorisme* menurut Skinner seperti tindakan: Guru mengembalikan dan mendiskusikan pekerjaan siswa yang telah diperiksa dan dinilai sesegera mungkin kepada siswa.
4. Selain itu, penerapan teori *behavioristik* dapat berupa pemberian bahan pembelajaran dalam bentuk utuh kepada peserta didik, dan hasil belajar segera disampaikan kepada peserta didik, proses belajar harus mengikuti irama dari bahan belajar yang diberikan. Sistem pembelajaran ini menggunakan sistem modul.

Tentunya semua teori pasti memiliki kelemahan dan keunggulan. Diantara kelemahan menggunakan teori ini adalah siswa menjadi terbiasa terhadap adanya *stimulus*. Apabila stimulus tersebut hilang dan tidak ada, maka yang terjadi adalah pembelajaran akan mengalami kendala sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. Hal ini sebagai akibat ketergantungan siswa terhadap *stimulus* yang diberikan oleh guru, sehingga seakan-akan proses pembelajaran siswa yang terjadi adalah terpusat pada guru.

Sedangkan kelebihan dari mengadopsi teori ini adalah : dengan adanya *stimulus respon* yang banyak dari seorang guru dapat menjadikan siswa semakin giat dalam pembelajaran. Selain daripada itu, *stimulus* yang diberikan guru akan menjadikan siswa semakin aktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta siswa juga termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dan dengan merespon tugas-tugas

serta *stimulus* guru itu, siswa juga mendapatkan suatu *reward* dari gurunya.

.Dengan adanya *stimulus*, siswa dapat melatih kecepatan, kelenturan atau fleksibilitas, spontanitas, refleksi, dan serta memiliki daya tahan yang kuat dalam belajar.²¹ Seperti praktek pembelajaran Qur'an Hadits secara on line dengan menggunakan metode *fun teaching*. Guru dapat memulai pembelajaran on line via whatsapp dalam sebuah grup WA yang telah di buat guru, sebagai berikut :

1. Guru membuka pelajaran yang berupa salam, doa bersama
2. Guru memberikan stimulus berupa ceramah pembuka (dengan suara) tentang pentingnya bersyukur atas nikmat dan karunia akal sehat yang diberikan Allah SWT. Dengan bersyukur atas nikmat akal dengan belajar sungguh-sungguh, Maka Allah akan menambah nikmat itu dengan kepandaian.
3. Guru memberi contoh cara membaca bacaan idgam dengan menunjukkan teks yang dishare ke grup, serta contoh suara yang dikirim guru.
4. Kemudian guru memberi tugas membaca bacaan idgam dari beberapa bacaan/ lafal , siswa diminta untuk membaca seperti contoh bacaan yang diberikan guru dengan batasan waktu
5. Bagi anak yang langung mengirim jawaban paling awal dan betul, maka anak tersebut akan mendapat nilai yang tinggi, dan seterusnya.

²¹https://www.academia.edu/35615999/MAKALAH_TEORI_BELAJAR_BEHAVIORIS_ME, diakses Kamis 9 April 2021 pukul. 21.00 WIB

Stimulus guru berupa ceramah, contoh bacaan, dan batasan waktu pengerjaan tugas, akan membuat anak akan semakin dipacu untuk segera selesai dalam tugas. Ditambah pemberian nilai tinggi bagi anak yang cepat menjawab dengan betul dan benar, akan membuat anak itu semakin bersemangat untuk belajar dengan benar.

C. Implementasi

Kata *Implementasi* dalam Kamus Ilmiah Populer disebutkan mempunyai arti pelaksanaan, dan penerapan.²² Makna kata pelaksanaan dan penerapan disini mempunyai arti suatu tindakan atau bentuk pelaksanaan kegiatan secara langsung atau dengan aksi nyata, dari sebuah rencana yang sudah disusun sebelumnya.

Nurdin Usman mengemukakan bahwa kata implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur Setiawan juga menambahkan bahwa arti implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya dan diperlukan adanya jaringan pelaksana, atau adanya birokrasi yang efektif.²³

²² Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer I* (Surabaya: Karya Utama Surabaya, tt) h.234

²³ <https://www.gurupendidikan.co.id/implementasi-adalah/>. akses. Rabu, 17-2-2021, pukul.11.00

Pelaksanaan kegiatan disini tidak bisa disebut dengan *implementasi*, jika kegiatan aksi tersebut adalah aksi spontan yang tidak direncanakan. Harus ada sebuah perencanaan kegiatan, yang disusun secara matang terlebih dahulu, dengan mempertimbangkan norma-norma dalam pembelajaran agar memberikan dampak positif bagi semua orang.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kata *implementasi* adalah suatu aktifitas atau tindakan nyata dengan sebuah aksi, yang sudah direncanakan dengan serius dengan berpedoman pada norma-norma, dan telah disepakati bersama agar tercapainya tujuan atau target yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

D. Metode Fun Teaching

1. Pengertian Metode

Metode mempunyai arti cara kerja, atau cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu.²⁴ Sedangkan kata metode sendiri berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Kata metode juga dapat dimaknai dengan sebuah cara atau jalan yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana belajar yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁵

²⁴ Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*.h. 391

²⁵ Wina Sanjaya, *strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Premada Media Group, 2009), h. 145

Terkait dengan kegiatan ilmiah, maka kata metode mempunyai arti cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Jadi fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan ilmu pengetahuan atau penelitian. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru

2. Pengertian *Fun Teaching*

Sedangkan *Fun Teaching* adalah kata yang berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari kata *Fun* yang berarti menyenangkan dan *Theaching* yang berarti kegiatan pembelajaran. Jadi makna dari kata *Fun Theaching* adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang diolah sedemikian rupa oleh seorang guru dengan secara menyenangkan.

Kegiatan belajar menyenangkan disini diantaranya adalah upaya guru membuat banyak variasi gaya belajar dengan secara kreatif untuk menghilangkan kesan membosankan ketika belajar, dengan memasukkan unsur hiburan dalam kegiatan pembelajaran.²⁶ Kreatifitas disini adalah upaya dan strategi guru untuk mengajak anak didiknya untuk belajar dengan hati senang, sehingga anak tidak jenuh, akan tetapi diharapkan akan memunculkan semangat dan antusias siswa untuk terus belajar.

²⁶ Prasuri Kuswairi dkk, /journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/2596

3. Konsep *Fun Teaching*

Bentuk kreatifitas dalam metode *Fun Teaching* adalah seperti pembelajaran yang didalamnya ada unsur hiburan, seperti permainan tebak kata, bercerita, bernyanyi atau jika memungkinkan dengan belajar berkelompok. Dengan banyaknya kreatifitas dan variasi guru dalam mengajar anak didik tentunya akan meningkatkan semangat siswa didalam belajar mereka sekaligus bentuk kebanggaan seorang guru profesional, dalam meningkatkan potensi dirinya dalam tugas mengajar, guna menghadapi tantangan masa depan.²⁷

Allah SWT. menciptakan manusia dengan keberagaman bentuk fisik beserta sifat-sifat pembawaan yang dianugerahkan kepadanya. Keberagaman manusia dalam belajar dapat kita lihat melalui pola belajar anak serta tingkah laku mereka dalam hidup sehari-hari. Bagi sebagian siswa pasti ada anak yang lebih menyukai belajar dengan melihat, belajar dengan mendengar, atau dengan melihat dan mendengar. Rian martian mengelompokkan tipe-tipe serta kecenderungan gaya belajar anak menjadi tiga golongan yakni *auditori*, *visual* dan *kinestetik*.²⁸

Oleh karena itu menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru, untuk dapat menyusun dan merancang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Fun Teaching* yang juga mempertimbangkan gaya belajar siswa. Tentu pembelajaran tersebut akan lebih efektif dan mudah

²⁷ Miftahuddin, "Membangun Guru Profesional Untuk Pendidikan Bermutu" Tribakti, Jurnal Pemikiran Keislaman, Vol.28 (Juli-Desember ,2017) h.286

²⁸ Rian martian, *funtastic Learning* (Jogjakarta : Proyou, 2010) h.141

difahami oleh siswa dibanding metode belajar dengan menggunakan metode lama. Sintaria mengemukakan bahwa metode fun teaching lebih efektif dibanding metode dan belajar yang lama dengan menggunakan metode konvensional. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan proses belajar siswa ketika metode *fun teaching* diterapkan pada pembelajaran matematika sehingga anak lebih aktif dan kreatif sehingga bisa memunculkan adanya inspirasi baru yang menyegarkan suasana belajar.²⁹

Implementasi metode fun teaching dalam pembelajaran Quran Hadits bertujuan meningkatkan semangat dan minat belajar anak serta menghilangkan kesan membosankan ketika dalam proses pembelajaran Quran Hadits. Syamsinar mengemukakan bahwa hasil penelitian kegiatan belajar menyenangkan, mampu meningkatkan konsentrasi dan menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar, hingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa di setiap tahap pertemuannya sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.³⁰

Implementasi metode fun teaching dalam pembelajaran Quran Hadits juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar anak, karena terbawa dalam suasana belajar yang dirancang menyenangkan. Imam maliki menjelaskan bahwa ungkapan menyenangkan dalam metode fun teaching

²⁹SD Negeri 163095 Tebing Tinggi and Sintaria Sintaria, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA METODE FUN TEACHING PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 163095," *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED* 5, no. 1 (June 18, 2016): 147–54, <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v5i1.4172>.

³⁰Syamsinar Syahrul, "PENERAPAN METODE FUN LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 TOMPOBULU KABUPATEN GOWA," *KONFIKS: JURNAL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA* 3, no. 1 (January 28, 2017): 63, <https://doi.org/10.26618/jk.v3i1.385>.

bukan berarti menciptakan suasana *glamour* dan hura-hura dalam belajar. Akan tetapi, tujuan kegembiraan disini adalah bertujuan menciptakan suasana yang happy, sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa dan mampu merangsang keterlibatan penuh siswa, sehingga tercipta pemahaman atas materi pelajaran yang dipelajari.³¹

Zulfia Trinofa mengemukakan, ciri-ciri pembelajaran menyenangkan menurut Indrawati dkk adalah; pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan minat belajar, adanya keterlibatan penuh siswa, serta tercurahnya perhatian peserta didik, dalam lingkungan belajar yang menarik, seperti pengaturan tempat duduk yang membuat leluasa gerak peserta didik, menumbuhkan semangat, serta menimbulkan perasaan gembira hingga tumbuh konsentrasi tinggi dalam belajar.

Sebaliknya, ciri-ciri suasana belajar yang tidak menyenangkan adalah suasana dalam belajar yang tertekan, timbul perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas dan tidak berminat, jenuh dan membosankan, serta suasana pembelajaran yang monoton, sehingga siswa merasa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran³²

³¹ Imam Maliki Ralibi, *Fun Teaching*, (Cikarang: Duha Khazanah, 2008), h. 13

³²Zulvia Trinova, "HAKIKAT BELAJAR DAN BERMAIN MENYENANGKAN BAGI PESERTA DIDIK," *Al-Ta Lim Journal* 19, no. 3 (November 21, 2012): h.213-h.215, <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>.

Berdasarkan dari uraian indikator di atas, maka untuk menciptakan pembelajaran dengan metode *fun teaching* dalam pelajaran Qur'an Hadits, maka langkah-langkah yang harus dilakukan guru adalah:

a. Menyapa anak didik dengan ramah dan bersemangat

Sapaan yang ramah dan hangat serta semangat adalah langkah awal pembuka untuk menciptakan energi positif pada siswa. Dengan sapaan dan semangat diharapkan mampu membangkitkan semangat dan meningkatkan gairah belajar anak-anak didalam belajar.

b. Menciptakan suasana rileks

Dengan menciptakan suasana rileks didalam kelas , maka anak akan merasa aman dan nyaman ketika melakukan aktifitas belajar. Suasana kelas yang rileks dapat dibuat dengan pengaturan posisi duduk yang bervariasi secara berkala, atau kegiatan belajar diluar kelas sambil menikmati alam, dsb.

c. Tumbuhkan Memotivasi siswa

Motivasi adalah hal yang utama kegiatan pembelajaran. Dengan tumbuhnya motivasi belajar anak, maka akan tumbuh dalam diri anak gairah, semangat, minat serta konsentrasi mereka untuk mengikuti pelajaran. Semangat dan dorongan tersebut bisa diupayakan guru dengan melakukan rangsangan atau stimulus terlebih dahulu pada siswa sebelum pembelajaran. Dengan adanya ransangan tersebut, diharapkan siswa akan terpacu dan aktif untuk terus mengikuti pembelajaran secara penuh, sehingga hasil yang maksimal akan tercapai.

Beberapa keunggulan yang akan dicapai siswa dalam penerapan metode *fun teaching* dalam pembelajaran di kelas adalah :

- a. Siswa dapat lebih mamacu dirinya untuk berkembang
- b. Siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran .
- c. Siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pada gilirannya dapat mencetak siswa yang cerdas.
- d. Suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran akan membangkitkan motivasi belajarsiswa
- e. Menumbuhkan semangat anak untuk mempergunakan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran akan sesuai dengan kondisi siswa.
- f. Dengan konsentrasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran yang diajar guru karena pelajaran dikemas dengan metode yang menyenangkan.³³

Setiap metode pasti memiliki keunggulan dan kelemahan dalam Metode *FunTeaching*. Beberapa kelemahan dalam metode ini dapat diperinci sebagai berikut :

- a. Guru harus menyiapkan bahan materi pembelajaran secara matang terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dengan metode ini.
- b. Sebagai penunjang pembelajaran, maka penjelasan awal penerapan strategi ini sangat penting agar siswa dapat memahami bahwa kegiatan belajar yang terjadi tidak hanyasekedar bermain, akan tetapi ada target pembelajaran yang harus dicapai siswa.
- c. Harus ada *manajemen* kelas, yang baik dan matang dalam pembelajaran

³³RIZKY YUNITA ALFIANTI, "TRATEGI FUN TEACHING PADA MATERI PERKALIAN KELAS II DI SDN PEKOREN 1," n.d., h.21, <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/47293>.

ini, agar dapat tercipta suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Oleh karena guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan, games, bernyanyi, bercerita, sehingga dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

- d. Kurangnya kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran ini bisa berakibat kegagalan pada pelaksanaan metode fun teaching.³⁴

Berikut beberapa langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *fun teaching* menurut Muhaemin adalah sebagai berikut:

- a. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu metode yang paling banyak disukai anak. Kegiatan bernyanyi akan menjadi salah satu cara mentranfer ilmu pada anak agar mudah diingat, sehingga pembelajaran dapat sampai pada anak.

- b. Bermain

Belajar tidak selalu berurusan dengan hal-hal yang bersifat serius, kemampuan bermain merupakan unsur penting dan dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan.

- c. Bercerita

Bercerita adalah sebuah cara untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan secara lisan.

- d. Humor

Humor dalam pembelajaran adalah bisa menjadi salah satu cara bagi

³⁴ALFIANTI, h.22-23.

guru agar kegiatan pembelajaran tidak menjenuhkan. Humor bisa berupa sisipan kata-kata, bahasa dan gambar yang mampu menggelitik siswa untuk tertawa, anekdot, cerita singkat, kartun, karikatur, bahkan bisa berupa peristiwa sosial, pengalaman hidup. Humor diberikan dapat merangsang terciptanya suasana riang, rileks, dan menyenangkan dalam pembelajaran

e. Tebak–tebakan

Tebak–tebakan dapat melatih daya ingat dan konsentrasi siswa selama pembelajaran.³⁵

Secara garis besar dapat disimpulkan metode *Fun teaching* adalah metode belajar yang dirancang sedemikian rupa oleh guru agar menyenangkan serta bentuknya bervariasi sesuai kebutuhan. Dengan metode *fun teaching* diharapkan mampu membangkitkan antusias dan semangat pada siswa untuk giat belajar, sehingga motivasi dan konsentrasi belajar siswa akan muncul dan terus bertambah, sehingga dapat membantu guru dalam mengolah serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Datangnya musibah virus corona yang telah menyebar dan merambat luas ke berbagai penjuru dunia, tidak terkecuali bangsa kita Indonesia, adalah suatu fenomena yang tidak dapat dihindari dan harus segera ditangani. Pemerintah telah berupaya menghalau lajunya penyebaran virus ini dengan berbagai kebijakan, yang salah satunya adalah menetapkan pembelajaran sekolah dengan jarak jauh (PJJ) yakni pembelajaran secara on line. Hal ini

³⁵ALFIANTI, h.22-23.

berakibat pada terhentinya semua kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah, dan mau tidak mau sekolah dan peserta didik harus mengenal dan memanfaatkan teknologi untuk mengikuti pembelajaran yang berbasis on line tersebut. Hal ini dilakukan untuk menyelamatkan masyarakat dan memutus rantai penyebaran virus corona tersebut.

E. Pembelajaran *Online*

Kata *online* adalah istilah yang memiliki arti suatu keadaan pada waktu kita sedang terhubung dengan internet atau dunia maya dengan menggunakan suatu alat. Alat tersebut bisa berupa *handphone*, komputer dan sebagainya. Dunia maya disini begitu luas dan lebar jenis dan macamnya. Komputer atau *handphone* yang kita miliki dapat dikatakan on line jika jaringan komputer /*handphone* kita tersebut bisa terhubung dengan jaringan internet dan media sosial seperti *whatshap*, *facebook*, *google* dsb. Sebaliknya, jika komputer atau *handphone* kita tidak bisa terhubung dengan internet atau dunia maya lainnya maka kondisinya disebut dalam keadaan *offline*.³⁶

Jadi, kondisi dapat dikatakan sebagai online jika komputer, *handphone* atau gadget yang kita miliki sedang terhubung dengan jaringan internet, sehingga kita dapat mengakses berbagai fasilitas didunia maya seperti website, google, game online dan lain sebagainya. Dan sebaliknya jika *hand phone* kita tidak bisa terhubung dengan jaringan internet maka keadaan tersebut disebut sebagai offline.

³⁶<http://www.pengertianku.net/2015/01/pengertian-online-dan-offline-secara-lebih-jelas>. akses. Rabu,17-2-2021,pukul.11.00

Menurut penelitian Oktafiana dan Siti, pembelajaran *online* telah melahirkan anak didik yang mempunyai semangat belajar yang kuat dan mandiri. Ketika dalam pembelajaran daring kriteria ketuntasan belajar, serta pemahaman materi dalam belajar ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pemahaman dan pengetahuan akan ditemukan sendiri oleh siswa yang mandiri. Sehingga kemandirian belajar pada tiap anak, akan menjadikan adanya perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda pula pada anak.

Selain adanya kemandirian belajar, pembelajaran *online* telah meningkatkan kemampuan siswa terhadap pemakaian teknologi. Karena ketika seorang siswa akan mengikuti pembelajaran *online/* daring, makasiswa harus menguasai terhadap teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Tanpa adanya penguasaan teknologi dari alat yang digunakan sebagai sarana pembelajaran *online/* daring , seperti penguasaan komputer, *smartphone*, maupun *laptop*, maka tidak akan bisa membaca dan mengirimkan tugas. Sedangkan perkembangan teknologi di era ini, telah banyak tercipta aplikasi atau fitur-fitur baru dalam alat teknologi tersebut.³⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan perantara *handphone*, *gadget* atau sebuah computer. Pembelajaran *online* telah melahirkan anak-anak cerdas yang mempunyai kemandirian belajar, serta melahirkan anak-anak yang pandai dalam teknologi.

³⁷Oktafiana dan Siti. H.498

F. Masa Pandemi Covid-19

Kata masa dalam kamus bahasa Indonesia bisa mempunyai arti, waktu, ketika atau saat. Kata masa ini juga mempunyai arti berlangsungnya sesuatu dalam jangka waktu yang agak lama, dan telah terjadi suatu peristiwa penting pada waktu tersebut.³⁸

Sedangkan pengertian Pandemi sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah istilah wabah yang terjangkit serempak dimana-mana atau menjalar meliputi geografi yang sangat luas. Sedangkan WHO telah mendefinisikan kata pandemi dengan situasi ketika populasi seluruh dunia memungkinkan akan terkena infeksi tersebut dan adanya potensi sebagian dari mereka akan jatuh sakit oleh karenanya.³⁹

Pandemi Covid-19 adalah suatu kondisi merebak dan menyebar luasnya penyakit *Coronavirus disease 2019*, disingkat dengan COVID-19, diseluruh dunia untuk semua penjuru negara, tidak terkecuali di negara kita Indonesia. Wabah ini terdeteksi pertama kali di Tiongkok, daerah kota Wuhan, propinsi Hubei pada tanggal 1 Desember 2019 dan baru pada tanggal 11 Maret 2020 organisasi kesehatan Dunia (WHO) menetapkan wabah ini sebagai wabah pandemi. Hal ini disebabkan setelah adanya laporan selama 11 Maret 2020 hingga 14 Nopember 2020, telah ditemukan 53.281.350 orang

³⁸<https://www.kamusbesar.com/masaakses>. Rabu,17-2-2021,pukul.14.00

³⁹<https://news.detik.com/berita/d-4935658/ini-arti-pandemi-yang-who-tetapkan-untuk-virus-coronaakses>. Rabu,17-2-2021,pukul.23.00

terkena kasus penyakit ini, dan berakibat 1.301.021 orang meninggal dunia karenanya.

Para ahli menyatakan bahwa virus Covid-19 ini dapat ditularkan dengan cepat melalui percikan pernafasan yang dihasilkan batuk manusia yang terjangkit virus ini, atau dari bersin orang tersebut, atau karena adanya kontak langsung dengan benda yang disentuh orang tersebut. Gejala penyebarannya dapat diketahui kurang lebih dari lima sampai empat belas hari dengan munculnya tanda-tanda demam, batuk dan sesak nafas.⁴⁰

Untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus ini, maka pemerintah menetapkan kebijakan agar segenap lapisan masyarakat untuk rajin cuci tangan, memakai masker, menjaga jarak ketika bersosial. Yang juga menjadi kebijakan pemerintah juga adalah adanya pembatasan bersosial dan melakukan perjalanan. Anjuran bekerja dari rumah, belajar dari rumah adalah bentuk kebijakan pemerintah untuk membatasi kontak sosial masyarakat agar virus wabah ini tidak menyebar luas.

Berbagai kebijakan pemerintah telah ditetapkan demi menjaga dan melindungi keselamatan masyarakat agar tidak tertular wabah Covid-19 ini. Kebijakan pemerintah tersebut pada akhirnya mempunyai dampak yang besar pula pada segala aspek kehidupan masyarakat, baik gangguan sosial, ekonomi, kesehatan, dan dunia pendidikan. Ada larangan melakukan tatap muka secara langsung dalam proses pembelajaran di masa penyebaran wabah Covid-19

⁴⁰https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19 akses. Rabu, 17-2-2021, pukul. 12.00

selama ini, sehingga para siswa pun banyak yang kesulitan menerima pelajaran yang mendadak dan terpaksa harus disampaikan dengan secara on-line melalui dunia maya

G. Pembelajaran Al-Quran Hadits

Materi pembelajaran Al-qur'an Hadits dalam jenjang pendidikan dasar adalah materi pendidikan islam yang paling penting dan mendasar dalam mencetak generasi muslim yang tangguh. Dengan pembelajaran Al-qur'an Hadits, guru akan berupaya untuk menjadikan siswanya untuk semakin mengenal, mempelajari, mendalami serta mempraktekkan ajaran kitab suci Al-qur'an, serta al-hadits yang merupakan contoh keteladanan hidup umat islam yang sumbernya dari Rasulullah. Begitu pentingnya materi ini bagi umat islam sehingga dalam jenjang pendidikan dasar-pun di Madrasah Ibtidaiyah, sejak dibangun kelas I MI, materinya pun mulai dikenalkan.

Tilaar mengemukakan dalam bukunya, kebudayaan *global* serta perkembangan teknologi informasi telah memunculkan "*n-generation*" (yakni generasi baru yang cenderung berfikir maju, kritis dan kekinian, penuh inofasi dengan era kebebasan,dan terbuka tanpa batas).⁴¹"*N-generation*" disini adalah generasi-generasi anak didik yang sekarang kita hadapi. Maka sangat dibutuhkan pembentengan diri yang kuat dalam era tersebut. Selain daripada itu kesesuaian metode pengajaran juga sangat diperlukan sebagai

⁴¹ Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta, Rineka Cipta, 2002) h.122

penyeimbang dalam proses pembelajaran anak agar pembelajaran kita dapat diterima anak sesuai dengan tuntutan zaman.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, adalah pembelajaran kitab suci serta pembelajaran perilaku hidup umat manusia sesuai dengan yang diajarkan oleh rasulullah SAW. Materi yang diajarkan dalam al-quran hadits adalah materi pelajaran yang dapat dijadikan benteng/ perisai diri bagi umat manusia dalam menghadapi berbagai masalah ketika mereka hidup di didunia ini maupun hidup diakhirat kelak. Ini sebagaimana tuntunan hidup yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh rasulullah saw, pada masanya ketika membimbing masyarakat jahiliyah menuju masyarakat madani atas petunjuk Al-Quran dan hasits.

Yasin nurfalah mengemukakan, bahwa pembelajaran Agama Islam penting untuk diterapkan guna menanamkan dan mempraktekkan akidah islam, akhlaq, serta ajaran *syariah* islam dalam kehidupan sehari-hari seseorang sebagai benteng pada diri seseorang dalam menghadapi dunia global. Tumbuhnya muslim dengan memiliki iman, islam dan ihsan yang tertanam dalam jiwa sesuai tuntunan ajaran al-qur'an dan al-hadits, diharapkan akan dapat menghadapi tantangan dunia *global* yang syarat dengan kebebasan tanpa batas.⁴²

Dengan mengajarkan materi al-qur'an Hadits pada seorang anak , berarti telah melakukan tindakan yang tepat dalam penanaman dasar dalam

⁴²Yasin Nurfalah, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak*, Tribakti, Jurnal Pemikiran Keislaman Vol.29 .No.1 (Januari, 2018) h.85-97

agama Islam sejak dini pada jiwa anak. Adapun dasar-dasar pemahaman yang akan dicapai pada pembelajaran Al-Quran Hadits pada jenjang pendidikan dasar yakni pendidikan Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut :

1. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada kepada Allah SWT.
2. Belajar untuk mengenal, memahami dan menghayati Al-quran dan Hadits.
3. Menumbuhkan kemampuan siswa untuk membaca dan menulis Al-quran dan Hadits
4. Belajar untuk mempraktekkan kandungan isi dari Al-quran dan Hadits
5. Belajar untuk hidup yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain sesuai tuntunan al-quran dan hadist nabi.⁴³

Al-quran dan Hadits bagi umat islam tidak hanya sekedar kitab suci, akan tetapi keduanya adalah pedoman hidup yang harus dilaksanakan bagi mereka. Oleh karenanya cara mempelajari keduanya pun tidak hanya sekedar dibaca, tetapi digali makna kandungannya melalui para guru yang ahli. Sejarah menceritakan bahawa ada beberapa tingkatan derajat dalam pengajaran al-qur'an dan hadits. Sahabat yang mempunyai tingkat kecerdasan dan hafalan yang kuat mempunyai nilai tersendiri terhadap ilmu yang dibawanya dari rasulullah. Sedangkan sahabat yang tingkat kecerdasan dan hafalan lemah, ilmu yang dibawanya-pun dianggap dhaif (lemah) dan tidak boleh diriwayatkan.

⁴³<http://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.com/2014/12/pengertian-al-quran-dan-hadits.html>, akses. Rabu,17-2-2021,pukul.10.00

Adanya derajat ilmu yang disandarkan pada pembawa ilmu Al-qur'an, menunjukkan bahwa ada penjagaan ketat dalam menyampaikan pembelajaran al-qur'an hadits. Fenomena ini menjelaskan bahwa pembelajaran qur'an hadits dijaga keasliannya dari zaman rasulullah hingga sekarang. Penjagaan al-qur'an hadits juga dilakukan dengan menghafalkan teks al-quran hadits oleh para huffadz sejak zaman rasulullah saw, sampai dengan sekarang.

Al-qur'an tidak hanya kitab suci yang sangat bernilai, bahkan bisa menjadi obat bagi penyakit. Dalam ajaran islam menyentuhkan harus dalam keadaan suci. membaca Al-qur'an, mempelajarinya dan mengamalkannya adalah bernilai ibadah. Begitu pula menghafalkannya. Allah telah memberi jaminan keselamatan dari bara api neraka bagi para penghafal hadits. Terkait dengan mempelajari dan mengajarkan Al-qur'an, Rasulullah saw bersabda :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . (رواه البخاري

Artinya : Diceritakan oleh 'Usman ra berkata : Rasulullah saw bersabda : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau mempelajari Al-Qur'an kemudian mengajarkannya pada orang lain” (H.R. Bukhari :5027)⁴⁴

Ada beberapa metode dan variasi pembelajaran al-quran hadits disampaikan rasulullah kepada umat manusia. Diantara bentuk-bentuk variasi pembelajaran tersebut adalah metode pengajaran al-qur'an hadits dengan metode drill, demonstrasi, ceramah, diskusi, tanya jawab langsung, bahkan ada

⁴⁴Imam Az-zhahabi, *Mukhtashar Shahih Bukhari : Ringkasan Hadits Shahih Bukhari* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h.899.

yang disampaikan dengan praktek langsung dengan keteladanan dan tindakan dilapangan. Rasulullah sendiri dalam menyampaikannya-pun sedikit demi sedikit secara rutin dan tidak ada unsur paksaan dalam waktu kurang lebih 23 tahun lamanya.

. Ditinjau dari faktor sejarahnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran al-qur'an hadits adalah pembelajaran tentang hidup umat manusia yang didasarkan pada agama islam. Materi pembelajaran Al-Qur'an hadits sejak zaman rasulullah saw, sampai dengan sekarang diberbagai tempat pengajaran Al-Qur'an Hadits, selalu disampaikan dengan tatap muka secara langsung, antara guru dan murid, secara terus menerus melalui jalur rantai penyampaian dan penerimaan ilmu yang sering disebut dengan istilah *sanat*.

Pembelajaran Al-qur'an hadits adalah pembelajaran yang tidak lepas dari kegiatan kontrol diri seperti tindakan drill, sorogan,demonstrasi, dan ceramah. Ciri-ciri pembelajaran dengan adanya kegiatan drill, latihan pengembangan ketrampilan, latihan intensif dengan tindakan nyata, atau berbentuk demonstrasi, menunjukkan model pembelajaran yang cenderung menggunakan model *behavior*.⁴⁵

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Al-quran Hadits adalah pembelajaran penting bagi anak didik kita yang hidup di era dalam kemajuan teknologi dan kebebasan.Dengan membelajarkan Al-Quran Hadist berarti kita telah tanamkan jiwa iman dan taqwa sesuai petunjuk Allah dan rasulnya dalam diri seorang anak.

⁴⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.19.

Dengan ini, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Metode *Fun Teaching* Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas IV MI Al-Hikmah Ketami Di Masa Pandemi Covid-19, karena berupaya menumbuhkan semangat dan minat belajar anak dalam pembelajaran on line agar dapat menyenangkan, khususnya pelajaran qur'an hadits pada semester II, yakni pada materi *tajwid* bab *Idgam* dan *iqlab*, serta materi hadits silaturrahmi. Dengan penguasaan materi tersebut diharapkan siswa dapat menjadi generasi penerus islam, *warasatul 'ambiya' wal mursalin* yang mempunyai landasan ilmu quran hadits yang kuat, beriman, bertaqwa dan dan mampu menjawab tuntutan zaman yang sesuai dengan ajaran Allah dan rasulnya.

